



Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
Vol. 3 No. 2, July 2022
P-ISSN: 2721-1606 | E-ISSN: 2716-4985
doi: <http://xxx>

Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Pembelajar di Indonesia

Fauzana Annova, Rehani

State Islamic University of Imam Bonjol Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: fauzanaannova@uinib.ac.id

Abstract

Several researchers have carried out studies on the development of Arabic teaching materials before this. Unlike the previous ones, this research intends to describe the product of Arabic teaching materials for non-Arabic students in Indonesia. The focus of the study includes the principles, principles, and models of developing Arabic teaching materials. The research method is library research, namely by collecting data from source books, journals, and documents that are considered appropriate to the focus of this research analysis. The results of the study indicate that several principles need to be considered in the development of teaching materials, namely cultural and social principles, psychological principles, and linguistic and educational principles. Some of the principles in the development of Arabic teaching materials are scientific, paying attention to the development and needs of students, systematic, relevance or suitability, consistency, adequacy or adequacy, actual and contextual, flexible and comprehensive. The teaching material development model itself may refer to the following models: the Ismail Shinniy et al. model, the Chatibul Umam et al. model, the al-Fauzan model, and the Abdulah Hamid model..

Keywords: *teaching development, teaching materials, arabic language*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Mempelajari bahasa asing merupakan suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing juga memainkan peran penting pada era ini.² Kegiatan pembelajaran bahasa Arab juga mengalami perkembangan seiring berkembangnya kedudukan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi dan kedudukannya pada agama Islam. Kegiatan belajar dan mengajar bahasa Arab menjadi sesuatu yang pokok dalam agama ini, karena Alquran sebagai sumber ajaran Islam, tidak dibaca melainkan hanya dengan bahasa yang mulia ini dan tidak disampaikan keutaaman ajaran Islam kecuali dengannya³. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad, sesungguhnya kedudukan istimewa bahasa Arab diantara bahasa-bahasa yang ada di dunia karena ia merupakan *lughah* al-Qur'an dan al-Hadits.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, diperlukan kepiawaian guru untuk memilih dan mengembangkan materi ajar, sehingga mutu kegiatan pembelajaran dianggap baik. Materi ajar merupakan satu poin penting dari keseluruhan kurikulum yang mesti dipersiapkan agar kegiatan belajar mengajar dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Materi ajar bahasa Arab di Indonesia tentu saja dipengaruhi oleh posisi bahasa Arab sebagai bahasa asing. Hal ini akan terlihat pada perbedaan gaya bahasa pada bahasa Arab dengan gaya bahasa pada bahasa Indonesia. Perbedaan-perbedaan sistem antara dua bahasa ini juga sudah sangat melekat pada setiap pembelajar di Indonesia.⁵ Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 2005)

² Nuril Mufidah dan Intan Izha Rohima, "Pengajaran Kosakata untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab", *Uniqbu Journal of Sciences (UJSS)*, Vol. 1, No. 1, 2020: 1-24. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>.

³ Abdul Aziz bin Ibrahim Ashily, *Asasiyat Ta'lim Lughah Arabiyah Li Nathiqina bi Lughati Ukhra*, (Makkah Almukaaramah: Ummul Qura Universty, 1423 H)

⁴ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010 M)

⁵ Muhammad Zainuri, "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia", *Jurnal Tarling*, Vol. 2, No.2, 2019: 231-248. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>.

perbedaan suku, ras dan kelompok yang memiliki budaya berbeda. Sehingga dikatakan bahwa bahasa adalah budaya.⁶

Pada prinsipnya materi ajar disusun dengan lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pengajar dan pembelajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran disusun secara sistematis maksudnya runut atau berurutan sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar. Di samping itu, materi pembelajaran juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya materi pembelajaran tersebut digunakan untuk tujuan yang jelas dan dalam proses pembelajaran yang ditentukan, dan spesifik artinya kandungan materi pembelajaran dirancang untuk mencapai suatu kompetensi dari tujuan.⁷ Perlu perhatian yang optimal dalam memilih materi ajar, agar memudahkan pembelajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Di Indonesia terdapat tiga kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikasi dan kompetensi budaya. Berkembangnya lembaga-lembaga tempat mempelajari bahasa Arab merupakan bukti adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutu bahasa Arab. Meski pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidak terlepas dari berbagai problematika yang ada, termasuk pemahaman bahwa belajar bahasa Arab merupakan hal yang sulit, rumit dan menakutkan.⁹ Pada dasarnya tingkat kesulitan dan kemudahan dalam belajar itu berbeda-beda tergantung pada sistem pembelajaran yang dilakukan. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh pengajar untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Temuan yang dikemukakan oleh Pipih Nurhayati bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan produk pengembangan

⁶ Moh. Makinuddin, “Mengenal Uslub dalam Struktur Kalimat dan Makna”, *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 02, 2018: 161-182. <https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/153>.

⁷ Tian Belawati, et.al, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003)

⁸ Syafrudin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016)

⁹ Syindi Oktaviani R. Tolinggi, “Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas”, *AN NABIGHAH*, Vol. 23, No.1, 2021: 33-50. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.

pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah digunakan produk hasil pengembangan memiliki nilai efektifitas praktikum yang sangat baik (93,3%). Penilaian pada bagian teknis yang kuat (81,25%), serta penilaian bagian pedagogik, konten dan estetika yang sangat kuat (87,5%). Setelah mengikuti pembelajaran siswa memberikan respon positif (93%) terhadap penerapan lembar kerja pembelajaran IPA yang berbasis Al Quran.¹⁰

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Khairi mengemukakan bahwa dalam pengembangan bahan ajar ada beberapa faktor yang layak diperhatikan, diantaranya ialah Isi dari bahan ajar yang dikembangkan, Ketepatan cakupan bahan ajar, Kemudahan dan kesesuaian materi, penggunaan Bahasa pengantar, ilustrasi dan kelengkapan dokumen.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Hamid¹², tentang pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa, pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melahirkan satu buku ajar bahasa Arab, sesuai dengan kebutuhan lokal. Dan diharapkan buku tersebut bias menjadi alternative bagi pengajar bahasa Arab, sehingga para pengajar tidak lagi ketergantungan dengan buku-buku terbitan Timur Tengah. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terdapat pada fokus kajiannya. Fokus Kajian penelitian ini tentang penyusunan buku ajar bahasa Arab, sementara yang peneliti laukan adalah tentang konsep dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab dalam konteks di Indonesia.

¹⁰ Pipih Nurhayati, "Pengembangan Lembar Kerja Pada Pembelajaran IPA Berbasis Al Quran untuk Siswa MI", *Jurnal al-Ibtida'*, Vol. 4 No. 1, 2017: 61-74. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1463>.

¹¹ Khairi Abu Syairy, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 1, 2013: 51-66. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.275>.

¹² M. Abdul Hamid, Danial Hilmi dan Syaiful Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 4 No. 1, 2019: 100. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah¹³, tujuannya adalah untuk mengetahui tentang apa dan bagaimana kedudukan bahan ajar dalam pembelajaran, peran guru dan siswa dalam pembelajaran klasikal, kemudian asas-asas pengembangan bahan ajar bahasa Arab dan karakter dan langkah-langkah mengembangkan bahan ajar bahasa Arab. Perbedaannya dengan peneliti terletak pada bahasan/ kajian pokok. Bahasan, yang peneliti bahas disini adalah konsep pengembangan ajar bahasa Arab dengan konteks Indonesia. Artinya ada perbedaan budaya antara bahasa sebagai sumber budaya disini. Bahwa bahasa Arab yang dipelajari akan mengenalakan pembelajar dengan buadaya Arab, selain mereka harus memahami juga budaya bahasa di negara mereka, Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Chabibatus Zahro,¹⁴ penelitian menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap pengembanagan bahan ajar berbasis Kearifan lokal. Sampai ke tahap uji validitas produk hasil pengembangan yang dilakukan. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan adalah mengungkap konsep pelaksanaan pengembangan materi ajar bahasa Arab.

Abdul Hafiz, yang menulis jurnal dengan tema "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Alqur'an dan Hadis", menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan buku ajar ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa di dua sekolah yang menjadi tempat uji coba produk. Peningkatan hasil belajar ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil post-test siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan buku ajar yang dikembangkan.¹⁵

Berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian yang dikemukakan tersebut, maka sangat penting untuk memperkaya

¹³ Muhammad Syaifullah, Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3 No. 1, 2019: 127. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.

¹⁴ Umi Chabibatus Zahro dan Ujang Khiyarusoleh, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Kearifan Lokal Brebes", *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 4 No. 1, 2021: 73. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.437>.

¹⁵ Abdul Hafiz, "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Alqur'an dan Hadis", *Jurnal Muallimuna*, Vol. 1. No.1, 2015: 29-42. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v1i1.273>

wawasan mengenai pengembangan bahan ajar ini guna mengembangkan kualitas Pendidikan khususnya di ranah pembelajaran Bahasa Arab.

METODE

Desain penelitian ini adalah berupa studi kepustakaan (*Library Research*).¹⁶ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal hasil penelitian, buku, kitab, dan sumber-sumber lainnya yang dipandang relevan dengan pengembangan materi pembelajaran.¹⁷ Teknik analisis datanya, diawali dengan mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian dan menyusun topik bahasan, kemudian menguraikan hasil penelitian, terakhir membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asas Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Dalam melakukan pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terdapat beberapa asas yang perlu diperhatikan dan menjadi pertimbangan, yaitu sebagai berikut¹⁸:

1) Asas Budaya dan Sosial

Asas budaya dan sosial sebagai salah satu asas pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab, tentu saja berkaitan dengan budaya masyarakat dimana bahasa itu berasal. Pembahasan mengenai asas budaya dan sosial ini, berkaitan dengan karakteristik kebudayaan dan hubungan kebudayaan dalam proses pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Seseorang yang akan mempelajari bahasa asing, tidak akan dapat memahaminya dengan baik tanpa memahami kebudayaan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2012)

¹⁷ Arikunto, Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2004)

¹⁸ Abdul Hamid dan Nashir Abdullah al-Ghaliy, *Usus I'idad al-Kitab al-Ta'limiyah Li Ghairi al-Nathiqiina Bi Ha*, (Riyadh: Dar al-Ghaliy, 1991 M)

masyarakatnya¹⁹. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam sehingga bahasa Arab dipelajari secara turun-temurun. Oleh sebab itu bahasa Arab tidak terpisahkan dengan masyarakat Islam Indonesia.²⁰ Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab, mengharuskan pembelajar untuk memahami kebudayaan Arab dan kebudayaan Islam. Dengan demikian dalam mengembangkan materi pembelajaran bahasa Arab perlu mempertimbangkan kebudayaan pemilik bahasa tersebut yakni masyarakat Arab. Budaya Islam yang dimaksud adalah keyakinan, pemahaman, prinsip, nilai, dan bentuk - bentuk perilaku yang diakui Islam yang terefleksikan di dalam al-Qurān dan Hadis nabi.²¹ Salah satu hubungan budaya dengan pengajaran bahasa Arab bagi non Arab khususnya di Indonesia adalah memahami budaya masyarakat Islam, karena ia merupakan bagian asasi mempelajari bahasa agama.²² Materi pembelajaran bahasa Arab akan memperkenalkan budaya masyarakat Arab muslim pada proses kegiatan belajar mengajar.

Rusydi Ahmad Thu'aimah menjelaskan berdasarkan hasil penelitiannya di tiga belas negara Arab, bahwa dalam usaha mengembangkan materi pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat non Arab, minimal menghimpun dua puluh pokok bahasan utama²³. Rusydi Ahmad Thu'aimah mengemukakan bahwatema-tema yang berkaitan dengan budaya Arab dan Islam sangat perlu diperhatikan pada saat membuat buku ajar bahasa Arab. Kemudian beliau meringkas menjadi delapan tema.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa dalam proses pengembangan bahan ajar bahasa Arab di Indonesia harus menghimpun budaya Arab dan Islam dalam materi ajar yang dikembangkan tersebut. Materi ajar bahasa Arab yang

¹⁹Dicky Iqbaluddin dan Aufia Aisa, "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan dan Pendidikan)", *El-Wasatiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 8, No 1, 2020: 99-112. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasatiya/article/view/3933>

²⁰ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran bahasa asing (Arab) Indonesia", *Al-Maqoyis*, Vol.1 No.1, 2013: 128-137. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/view/182>.

²¹ Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, (Padang: @kademia, 2012)

²²*Ibid*, h. 4

²³ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Dalil Fi I'idad al-Mawad al-Ta'limiyah Li Baramij Ta'lim Al-'Arabiyah*, (Makkah al-Mukarramah, Dar al-Marikh, 1985 M)

dibuat, seharusnya membahas mengenai tradisi masyarakat Arab, kebudayaannya, Agama dan kepercayaannya dan lain sebagainya.

2) Asas Psikologi

Usia pembelajar akan mempengaruhi psikologi dan logika berpikir pembelajar itu sendiri. Antar individu pembelajar dengan tingkat usia yang sama, berbeda kemampuan berfikir serta ciri-ciri setiap individu. Bertolak dari kondisi ini kemudian akan muncul prinsip perbedaan individu. Kondisi ini akan mempengaruhi perkembangan pembelajar yang perlu diperhatikan ketika mempersiapkan dan menyusun materi pembelajaran.²⁴ Dengan demikian, mengetahui dan memahami ciri khas psikologi setiap pembelajar dianggap sebagai salah satu pilar dalam menyusun buku ajar dan memilih materi yang akan dihipunkun.

Hal penting yang perlu diperhatikan pada asas psikologi terkait dengan penyusunan materi pembelajaran bahasa Arab adalah mengetahui motivasi yang mendorong peserta didik belajar bahasa Arab dan syarat psikologi yang perlu diperhatikan dalam menyusun buku ajar bahasa Arab.²⁵ Motivasi merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong perilaku kearah tujuan²⁶. Motivasi adalah perasaan yang terjadi pada diri individu dan tidak dapat pada indra secara langsung, akan tetapi dapat dikenali melalui perilaku yang tampak.

Pengembangan bahan ajar yang baik harus memperhatikan aspek-aspek psikologi siswa, agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁷ Selanjutnya Al-Nahqah juga mengemukakan penjelasan berkaitan dengan hal psikologi yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam membuat pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

²⁴ Abdullah Al-Gali dan Abdul Hamid Abdullah, *Op.Cit.*, h. 8

²⁵ Abdul Hamid dan Nashir Abdullah al-Ghaliy, *Usus I'idad al-Kitab al-Ta'limiyah Li Ghairi al-Nathiqiina Bi Ha*, (Riyadh: Dar al-Ghaliy, 1991 M)

²⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)

²⁷ Mohammad Zaki, "Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penentu Dalam Proses Belajar Mengajar", *Al-Af'idah*, Vol. 5 No.1, 2021: 92-104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.876>.

- a) Materi pembelajaran dibuat sesuai dengan kemampuan intelektual pembelajar.
- b) Memperhatikan adanya perbedaan individual pembelajar.
- c) Mampu merangsang daya pikir pembelajar sehingga dapat membantu proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa Arab.
- d) Materi yang akan disusun harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan kemampuan berbahasa Arab pembelajar.
- e) Memperhatikan tingkat usia pembelajar, setiap materi pembelajaran diperuntukkan untuk usia berapa, karena setiap usia tertentu memerlukan perlakuan yang berbeda.
- f) Materinya mampu memotivasi peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara alami.
- g) Adanya integrasi antara buku peserta didik, buku pegangan guru dan lain-lain.
- h) Materi pembelajaran bahasa Arab mampu menciptakan orientasi dan norma-norma yang diharapkan oleh peserta didik.²⁸

3. Asas Bahasa dan Pendidikan

Asas bahasa didefinisikan sebagai kumpulan aturan bunyi, kaidah-kaidah Nahwu dan Sharf serta kamus yang saling melengkapi agar dapat menghasilkan ungkapan dan kalimat yang jelas.

Abdul Hamid dan Nashir Abdullah menyarankan pemakaian ragam *Al-Arabiyah al-Fashihah al-Mu'ashirah* untuk dipakai sebagai substansi materi ajar bahasa Arab untuk nonArab. Hal itu didasari beberapa pertimbangan, diantaranya: mempermudah dalam berkomunikasi dengan masyarakat Arab, memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami buku-buku klasik berbahasa Arab²⁹.

Sebagaimana bahasa-bahasa yang lain, bahasa Arab terdiri atas empat unsur pokok, yaitu:

- 1) Suara
- 2) Huruf

²⁸ Mahmud Al-Naqah, *al-Kitabu al-Asasiy Li Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah Li Nathiqiina Bi Lughati Ukhra: I'idadihi-Tahlilihi-Taqwimihi*, (Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Ummul Qura, 1403 H)

²⁹ Abdul Hamid dan Nashr Abdullah al-Ghali, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiah lighairi al-Nathiqiina bi ha*, (Riyadh : Dar al-Ghali, 1991)

- 3) Kosakata
- 4) Struktur

Dalam kaitannya dengan materi peserta didik pada buku ajar, penekanannya lebih kepada tiga unsur yang terakhir, yaitu: huruf, kosa kata dan struktur. Ketiga-tiganya harus ditampilkan secara optimal sesuai prinsip-prinsip yang mendasarinya. Penulis buku ajar bahasa Arab harus pandai memilah dan memilih materi struktur yang akan ditampilkan dalam buku ajar. Dari sekian banyak materi struktur tidak semuanya bersifat fungsional dan bisa ditampilkan dalam buku ajar. Oleh karena itu penulis buku ajar harus mendahulukan materi struktur yang fungsional dalam arti peserta didik dapat memahami dan menguasai bahasa Arab dan terhindar dari kesalahan yang bersifat struktural.

Adapun asas pendidikan berkaitan dengan teori pendidikan dalam mengembangkan materi pembelajaran, seperti materi diawali dengan yang sederhana kepada materi yang kompleks, dari yang rinci ke bentuk konsep, atau sebaliknya dari konsep kerinciannya dan seterusnya, sesuai dengan prinsip pendidikan dalam kegiatan pengembangan materi pembelajaran.

Dalam menyusun bahan ajar, sudah semestinya harus menggunakan komponen-komponen sebagaimana yang dikemukakan oleh Pannen bahwa ada tiga komponen bahan ajar, yaitu:

- 1) Utama, yang mencakup informasi atau bahasan utama yang akan disampaikan kepada pembelajar atau yang harus dikuasai oleh pembelajar.
- 2) Pelengkap, yang mencakup informasi atau bahasan tambahan yang terintegrasi dengan bahan ajar utama, atau bahasan pengayaan wawasan peserta didik, seperti materi pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus dan bahan pendukung non cetak lainnya.
- 3) Evaluasi hasil belajar, yang mencakup tes dan non tes yang digunakan untuk evaluasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab, seperti tes formatif dan sumatif.³⁰

³⁰ Duwi Purwati dan Suhirman, "Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahapeserta didik pada Program Studi Pendidikan Tenaga pengajar Sekolah

Adapun dalam menyusun materi pembelajaran, maka harus dilengkapi dengan:

- 1) Petunjuk penggunaan, penjelasan mengenai langkah-langkah sederhana untuk bisa memahami dan mengikuti setiap proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disusun.
- 2) Materi pembelajaran yang disusun seharusnya dimulai dengan penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, agar pengajar mengetahui tingkat pencapaian pembelajar terhadap materi yang dipelajari.
- 3) Dalam penyusunan materi pembelajaran perlu dilengkapi dengan *map* atau kerangka isi berbentuk diagram agar pembelajar dapat mengetahui dan memahami bagian-bagian pokok bahasan dan sekaligus dapat melihat hubungan setiap bagian dalam pokok bahasan yang ada.
- 4) Penyusunan materi dari pokok bahasan sampai ke sub pokok bahasan diuraikan pada bagian ini secara jelas dan dibantu dengan gambar/ilustrasi.³¹

B. Prinsip Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Pengembangan materi bahasa Arab di Indonesia perlu memperhatikan dan mempertimbangkan gaya bahasa dari bahasa Arab dan budaya Arab itu sendiri. Sehingga materi bahasa Arab yang ditampilkan pada buku produk pengembangan sama dengan bahasa Arab yang digunakan di Arab. Artinya bukan bahasa Arab yang disampaikan dengan gaya bahasanya orang Indonesia. Perlu dipahami oleh setiap pengembang materi pembelajaran bahasa Arab bahwasanya terdapat beberapa perbedaan gaya bahasa antara keduanya. Adapun prinsip pengembangan materi pembelajaran yaitu:

Dasar (PGSD)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*: Vol. 3, No 1, 2017: 166-174. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/33>

³¹Muhammad Syaifullah dan Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab", *Jurnal Arabiyatuna*: Vol 3, No 1, 2019: 127-144. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>

- 1) **Kebenaran Ilmiah**
Materi pembelajaran yang dikembangkan dalam harus memenuhi kebenaran ilmiah, sehingga dalam penyusunan silabus seharusnya melibatkan ahli/ pakar dibidang keilmuan.
- 2) **Perkembangan Psikologi dan Kebutuhan Pembelajar**
Urutan susunan materi dalam silabus, cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan fisik dan psikologis pembelajar.
- 3) **Sistemati/Jelas Urutannya**
Penyusunan silabus dilakukan secara sistematis, sejalan dengan pendekatan sistem atau langkah-langkah pemecahan masalah. Sebagai sebuah sistem, silabus adalah satu kesatuan yang mempunyai tujuan, terdiridari beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Hal penting yang harus ada pada silabus terdiri dari standar kompetensi (sk), kompetensi dasar (kd), indikator , dan materi pembelajaran.
- 4) **Kesesuaian.**
Penyusunan materi pembelajaran seharusnya relevan dengan standar kompetensi (sk) dan kompetensi dasar (kd). Apabila kemampuan yang diharapkan dikuasai pembelajarmemahami *hiwar* dengan tema "perkenlan/التعارف", maka materi pembelajaran yang disampaikan harus *hiwar* "perkenlan/التعارف", bukan yang lain.
- 5) **Konsistensi**
Terdapat keterkaitan yang konsisten antara setiap bagian yang ada pada silabus, sperti: kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar,dan sistem penilaian. Contoh: kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik yaitu mempraktekkan dialog sederhana tentang "keluarga/البيت", maka materi yang diajarkan juga harus meliputi tentang percakapan antara dua atau tiga orang tentang "keluarga/البيت" . Penilaian yang dilakukan juga harus tentang dialog dengan tema "keluarga/البيت".
- 6) **Kecukupan**
Materi pembelajaran seharusnya bisa membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi

tersebut juga tidak boleh terlalu sedikit dan juga tidak boleh terlalu banyak. Apabila materi terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya kompetensi dasar dan apabila materi terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian keseluruhan SK dan KD.

- 7) Baru dan Sesuai dengan Kondisi Hari Ini
Dalam mengembangkan materi pembelajaran, maka seharusnya memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, seni mutakhir dan peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan pengembangan materi pembelajaran dilaksanakan.
- 8) Fleksibel/Tidak Kaku
Setiap bagian yang ada silabus harus dapat mengakomodasi keragaman pembelajar, pengajar serta perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat/ lembaga pendidikan.
- 9) Menyeluruh/Komprehensif
Materi harusnya mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor)³²

Setiap prinsip ini perlu diperhatikan dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab di Indonesia, agar bahan ajar hasil pengembangan tersebut memiliki nilai guna yang maksimal dalam proses pembelajaran.

C. Model Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Pengembangan materi ajar merupakan kebutuhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.³³ Terdapat beberapa model desain

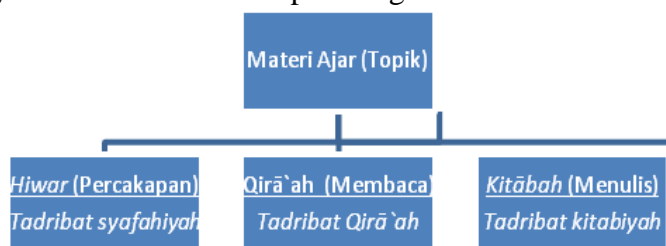
³²Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula", *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 2, 2018: 69-88. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.

³³ Mohammad Sarip, Zainal Rafli, "Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL)", *International Journal Of Humanities And Cultural Studies*, Vol 5. 2018: 272-286. <https://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/view/3253>.

Materi Pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan oleh pengajar/ahli pembelajaran bahasa Arab. Semuanya mengacu pada tujuan atau kompetensi yang ditetapkan. Diantaranya adalah:³⁴

a. Model Ismail Shinniy

Desain bahan ajar model ini dimulai dari *hiwar* (percakapan) dan latihannya, kemudian *qirā`ah* (membaca) dan latihannya, selanjutnya *kitābah* (menulis) dan latihannya. Sedangkan pengetahuan tata bahasa bersifat terapan (tidak dibahas sendiri sebagai pokok bahasan). *Hiwar* diperdengarkan dengan benar untuk ditiru atau diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang hingga tepat dan benar ucapannya. Keterampilan berbicara diproses melalui latihan berkomunikasi antara sesama peserta didik dan pendidik. Keterampilan membaca diproses melalui membaca teks bacaan, sedangkan keterampilan menulis diproses melalui tugas pekerjaan rumah (*wajib manziliy*). Dengan demikian desainnya dibangun secara terpadu untuk empat *maharah lughawiyah*, seperti: *istima'*, *kalam*, *qiraah* dan *kitabah*. Desainnya tersebut bisa dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1: Desain Bahan Ajar Model Ismail Shinniy

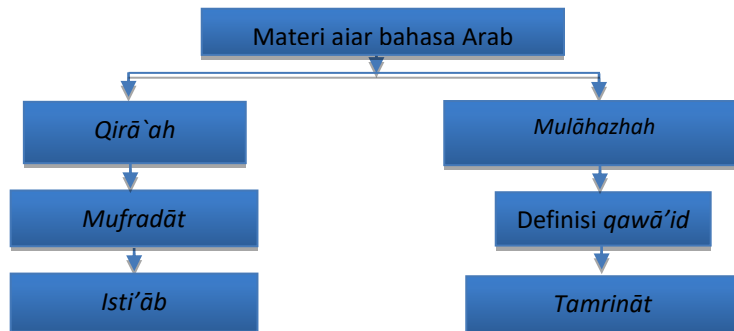
Diagram tersebut menggambarkan bahwa Ismail Shinniy, dkk ingin membentuk para pelajar bahasa Arab memiliki dua aspek bahasa, yaitu aspek keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis huruf dan kalimat bahasa Arab) dan aspek pengetahuan tata bahasa (*nahwu/sintaksis, sharf/morfologi*) secara terapan, karena kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.³⁵

b. Model Chatibul Umam, dkk

³⁴ Abdul Halim Hanafi, dkk, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2013)

³⁵ Abdullah Sungkat, "Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Semester Vi/C Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung 2019", *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 11 No. 1, 2019: 134-153. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5001>.

Pada model ini, materi pembelajaran, diawali dengan *qirā`ah* (membaca teks), *mufradāt* (kosa kata), *isti`āb* (pendalaman isi kandungan materi teks bacaan), *mulāhazhah* (analisis tata bahasa dan contohnya yang ada dalam teks, memerlukan perhatian pelajar), *qawā`id* (tata bahasa Arab yang menjadi pokok bahasan teks), dan *tamrināt* (latihan) untuk memantapkan pemahaman *qawā`id*, teks, dan terjemah. Desain tersebut bisa dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2: Desain Bahan Ajar Model Chatibul Umam, dkk

Diagram tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab dengan desain ini hanya mencakup dua pokok bahasan utama saja yaitu *qirā`ah* untuk membentuk keterampilan membaca dan menerjemahkan teks bacaan, dan pengetahuan *qawā`id* (tata bahasa). Desain ini cocok untuk komunikasi dengan ragam tulis.

c. Model al-Fauzan

Desain materi pembelajaran bahasa Arab menurut al-Fauzan dimulai dari *al-Aradh* (penyajian materi bahasa Arab dalam bentuk percakapan yang ditujukan untuk melatih keterampilan mendengar dan berbicara dengan kalimat perintah), *al-Mufradāt* (kosa kata disajikan dalam bentuk gambar berwarna dari konkrit dan sederhana kepada yang abstrak dan kompleks serta berkaitan dengan kehidupan pelajar), *at-Tarākib al-Nahwiyah* (struktur kalimat yang disajikan dengan cara percakapan sehingga pokok bahasan materi struktur dilakukan untuk mencapai pemahaman struktur dan latihan keterampilan mendengar dan berbicara bahasa Arab), *al-Ashwāt wa fahm al-Masmu'* (bunyi bahasa dan latihan keterampilan mendengar untuk melatih mengucapkan huruf-huruf/fonem dengan baik dan benar), *al-Kalām* (percakapan memuat bahan ajar bahasa Arab tentang percakapan untuk membentuk keterampilan berbicara), *al-Qirā`ah* (membaca dan menulis memuat teks bacaan sederhana, berstruktur, dan singkat sehingga mudah dihafal

dan begitu juga aspek menulis diajarkan dari menulis huruf menjadi kata dan menjadi kalimat sederhana). Desain tersebut bisa dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3 : Desain Bahan Ajar Model al-Fauzan

Bagan tersebut merupakan bahan ajar bahasa Arab yang bertujuan untuk para pembelajar agar memiliki empat keterampilan berbahasa dan pengetahuan dasar struktur kalimatnya. Hal ini terlihat dari desain yang disajikan mencakup adanya percakapan (keterampilan berbicara), tata bahasa, membaca dan menulis serta bentuk-bentuk latihan yang dikembangkan, sebab antara materi dan latihan, keduanya saling menyokong keterampilan anak didik.³⁶

d. Model Abdullah Hamid, dkk

Desain bahan ajar bahasa Arab menurut Abdullah Hamid dimulai dari *mufradāt* (kosakata yang akan dipakai dalam teks percakapan dan bacaan), percakapan dengan menggunakan kosakata di atas dengan bentuk latihan mendengar dan berbicara, keterampilan membaca dan pemahamannya yang disajikan dalam bentuk bacaan dan percakapan. Desain tersebut bisa dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4: Desain Model Abdullah Hamid, dkk

³⁶ Satriadi, Muassomah, “Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode Belajar di MA Nurul Huda”, *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 2, 2021: 161-174. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v2i2.4798>.

Bagan tersebut merupakan desain materi ajar bahasa Arab, bertujuan untuk membentuk tiga keterampilan berbahasa Arab, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca serta pengetahuan struktur kalimat terapan.

Berdasarkan empat model bahan ajar yang telah dikemukakan tersebut, dapat diperhatikan bahwa semuanya dibuat dengan menyesuaikan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Desain bahan ajar model Ismail Shinny, model al-Fauzan, model Abd Hamid mengacu pada kegiatan belajar mengajar bahasa Arab pada tingkat dasar dan menengah, karena pembelajaran diawali dengan *hiwar* (percakapan). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Mahbub bahwa pada tingkat dasar dan menengah anak didik perlu untuk memfokuskan pembelajaran pada aspek pengayaan mufradat dan praktek penggunaannya³⁷. Sementara itu desain bahan ajar model Chatibul Umam, dkk dimulai dari teks *qirā'ah*. Bahan ajar ini diperuntukkan untuk pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

e. Model NURS

Model pembelajaran NURS (*Nature, Uniqe, Relevant, dan Situational*) diperkenalkan Nurming Saleh³⁸. Model ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa. Prosedur pembelajaran dalam model ini dirancang dengan asas pengetahuan faktual, terpusat pada siswa, akomodatif terhadap keragaman budaya, mudah diimplementasikan, serta menggunakan teknologi sebagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan tinjauan literatur yang peneliti lakukan dapat dipahami bahwa dalam menyusun materi ajar bahasa Arab di Indonesia, perlu memperhatikan tiga poin penting, yaitu asas pengembangan bahan ajar bahasa Arab di Indonesia, meliputi kebudayaan, bahasa, psikologi dan pendidikan. Posisi bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia akan dipengaruhi oleh perbedaan budaya dan perbedaan *uslub* bahasa dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya terdapat prinsip pengembangan materi ajar bahasa Arab di

³⁷ Mahbub Humaidi Aziz, "Pembelajaran Maharah Kalam pada Program Kursus Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Lughah wad Dirasatil Islamiyah", Vol. 17 No. 1, 2020: 13-28. <https://doi.org/10.20956/jna.v17i1.8630>

³⁸ Cholid, "Model NURS sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab", Takuana: *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* Vol. 01 No. 1, 2022: 26-39. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.30>

Indonesia, merupakan pedoman dalam melakukan pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Dan juga ditemukan bahwa ada beberapa model pengembangan yang bisa dipilih dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab di Indonesia, seperti model Ismail Shinniy, Chatibul Umam, al-Fauzan dan juga Model NURS.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, kebaruan pada penelitian ini terdapat pada pertimbangan pengembang materi ajar terhadap perbedaan gaya bahasa kedua yang dipelajari dengan bahasa pertama. Dan juga adanya beberapa pilihan model pengembangan materi ajar bahasa Arab. Selain model-model pengembangan yang ditawarkan pakar bahasa terdahulu, saat ini sudah ada inovasi yang dilakukan oleh peneliti terkait model pengembangan materi ajar bahasa Arab, seperti munculnya model NURS (*Nature, Unique, Relevant, dan Situational*) yang bisa dijadikan salah satu alternatif dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hanafi, dkk, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2013)
- Abdullah Sungkat, "Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Semester Vi/C Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung 2019", *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 11 No. 1, 2019: 134-153. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5001>.
- Al-Gali , Abdullah dan Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*, (Padang: @kademia, 2012).
- Al-Naqah, Mahmud, *al-Kitabu al-Asasiy Li Ta'limi al-Lughah al-'Arabiyah Li Nathiqiina Bi Lughati Ukhra: I'idadihi-Tahlilihi-Taqwimihi*, (Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Ummul Qura, 1403 H.
- Anam, Khoirul, and Slamet Mulyani. "Al-Musyakah and its Urgency in Understanding the Verses of the Qur'an." *Nun: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 2021. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/nun/article/view/251>.
- Arsanti, Meilan "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula", *Jurnal Kredo*, Vol. 1 No. 2: 69-88. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Aziz, Abdul bin Ibrahim Ashily, *Asasiyat Ta'lim Lughah Arabiyah Li Nathiqina bi Lughati Ukhra*, Makkah Almukaaramah: Ummul Qura Universty, 1423 h.
- Belawati, Tian, et.al, *Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003.
- Cholid, "Model NURS sebagai Alternatif Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab", *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* Vol. 01 No. 1: 26-39. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.30>.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud, 2005.

- Hamid, Abdul dan Nashir Abdullah al-Ghaliy, *Usus I'idad al-Kitab al-Ta'limiyah Li Ghairi al-Nathiqiina Bi Ha*, Riyadh: Dar al-Ghaliy
- Hamid, Abdul dan Nashir Abdullah al-Ghaliy, *Usus I'idad al-Kitab al-Ta'limiyah Li Ghairi al-Nathiqiina Bi Ha*. Riyadh: Dar al-Ghaliy, 1991
- Hamid, Abdul dan Nashr Abdullah al-Ghali, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiah lighairi al-Nathiqiina bi ha*, Riyadh : Dar al-Ghali, 1991.
- Hamid, M. Abdul dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk peserta didik". *Jurnal IMLA*: Vol 4, No 1, 2019: 100. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>.
- Iqbaluddin, Dicky dan Aufia Aisa, "Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Sosial Budaya, Psikologis, Kebahasaan dan Pendidikan)", *El-Wasatiya: Jurnal Studi Agama*, Vo 8, No 1, 2020: 99-112. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/3933>.
- Khoiriyah, Hidayatul. "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 1, 2020. <http://dx.doi.org/10.22373/ls.v10i1.7804>.
- Mahbub Humaidi Aziz, "Pembelajaran Maharah Kalam pada Program Kursus Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Lughah wad Dirasatil Islamiyah", Vol. 17 No. 1, 2020: 13-28. <https://doi.org/10.20956/jna.v17i1.8630>
- Mohammad Sarip, Zainal Rafli, "Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL)", *International Journal Of Humanities And Cultural Studies*, Vol 5. 2018: 272-286. <https://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/view/3253>.
- Mufidah, Nuril dan Intan Izha Rohima, "Pengajaran Kosakata untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab", *Uniqbu Journal of Sciences (UJJS)*, Vol. 1, No. 1, 2020: 1-24. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.7>.
- Muradi, Ahmad, "Tujuan Pembelajaran bahasa asing (Arab) Indonesia", *Al-Maqoyis*, Vol. 1 No. 1, 2013: 128-137.

- <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/view/182>.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif al-Quran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nurdin, Syafrudin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016).
- Nurhayati, Pipih, “Pengembangan Lembar Kerja Pembelajaran IPA Berbasis Al Quran untuk Siswa MI”, *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1, 2017: 61-74. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1463>.
- Purwati, Duwi dan Suhirman, “Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahapeserta didik pada Program Studi Pendidikan Tenaga pengajar Sekolah Dasar (PGSD)”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*: Vol 3, No 1, 2017 DOI: <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v3i1.33>
- Sarip, Mohammad dan Zainal Rafli, “Arabic Speaking Material Design Using Content and Language Integrated Learning (CLIL)”, *International Journal Of Humanities And Cultural Studies*, Vol 5. 2018: 272-286. <https://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/article/view/3253>.
- Satriadi, Muassomah, “Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode Belajar di MA Nurul Huda”, *Alibbaa’*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2 No. 2, 2021: 161-174. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v2i2.4798>.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *FONDATIA* Vol. 3, No. 2, 2019: 1-18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- Syaifullah, Muhammad dan Nailul Izzah, "Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3 No. 1, 2019: 127. <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>.
- Thu’aimah, Rusydi Ahmad, *Dalil Fi I’idad al-Mawad al-Ta’limiyah Li Baramij Ta’lim Al-‘Arabiyah*, Makkah al-Mukarramah, Dar al-Marikh, 1985.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R., “Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas,” *AN*

NABIGHAH, Vol. 23, No.1, 2021: 33-50.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.

Yunus, Fathi, *Ta'lim al-Lughah al-A'rabiyyah*, Kairo: Dar Al-Nahdhah, 1984.

Zainuri, Muhammad "Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia", *Jurnal Tarling*, Vol. 2, No.2, 2019: 231-248.
<https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2926>.

Zaki, Mohammad, "Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penentu Dalam Proses Belajar Mengajar", *Al-Af'idah*, Vol. 5 No.1, 2021: 92-104.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.876>.